

Nama	: Dewi Anita Sari
NIM	: 2309020024
Kelas	: 2A – Kesehatan Masyarakat

UJIAN TENGAH SEMESTER PENUGASAN JURNAL MEMBACA

A. Identitas Buku

1. Judul Buku : Bumi
2. Pengarang : Tere Liye
3. Penerbit : PT Gramedia Pustaka Utama
4. Tahun Terbit : 2014
5. ISBN Buku : 9786020332956

B. Sinopsis Buku

Cerita ini bermula dari seorang anak yang bernama Raib yang biasa dipanggil Ra dengan umur lima belas tahun. Raib memiliki suatu kemampuan yang dapat menghilangkan dirinya agar tidak tampak dari orang lain dengan hanya menutupkan kedua telapak tangan dimukanya. Kemampuan itu sudah ada pada dirinya sejak umur dua tahun. Awal mula Raib menyadari kemampuannya sejak ia bermain petak umpet bersama orang tuanya. Raib kebingungan saat orang tuanya tidak pernah menemukannya saat bermain petak umpet bersama. Ia merahasiakan kemampuannya itu dari semua orang, termasuk juga orang tuanya. Orang tua Raib pernah merasa aneh karena Raib sering tiba-tiba muncul di ruang makan saat orang tuanya memanggil-manggilnya untuk sarapan bersama terkadang tiba-tiba sudah berdiri ditangga. Keanihan yang dimiliki Raib telah dihiraukan oleh orang tuanya.

Raib memiliki dua kucing yang ia dapatkan saat hari ulang tahunnya tanpa tahu dari siapa pemberian hadiah kucing itu. Kucing itu bernama si Putih dan si Hitam. Namun, hanya Raiblah yang dapat melihat si Hitam. Kedua kucing itu

selalu menemani Raib bermain, terlebih lagi saat bermain hujan bersama. Raib juga memiliki teman dekat yang juga menjadi teman sebangkunya, Seli namanya. Selain itu, Raib juga mempunyai teman sekelas bernama Ali yang suka mencari masalah. Ali adalah seseorang yang menyebalkan, dia selalu berulah hingga menyebabkan Raib menjadi kesal apabila Ali selalu mengikuti kesehariannya. Kelakuan Ali yang tidak tertib saat di sekolah dan suka menciptakan barang-barang yang aneh, tetapi tidak disangka-sangka ia menjadi teman petualangan Raib dan Seli.

Saat itu pelajaran matematika yang sedang berjalan di pagi hari, Raib dan Ali mendapatkan hukuman dari Miss Keriting. Miss Keriting merupakan julukan dari Miss Selenia. Raib tidak membawa buku PR matematikanya dan Ali mengerjakan PR tetapi tidak sesai halaman yang diperintahkan. Mereka berdua dihukum Miss Keriting keluar kelas dan tidak diizinkan untuk mengikuti jam pelajarannya. Diluar kelas Raib sendirian, dia merasa bosan dan mengeluarkan kemampuannya, yaitu dengan menghilang. Saat Raib menghilang, ia melihat bayangan sosok laki-laki dengan berbadan tinggi dan kurus. Sosok itu berkata kepada Raib, *"Hai, Gadis Kecil"*. Raib terkejut dan membuka kedua telapak tangannya, lalu mencari sosok tersebut. Ali terkejut melihat Raib yang tiba-tiba muncul dihadapannya. Sejak saat itu Ali mulai curiga dengan Raib dan selalu bertanya-tanya kepada Raib terkait kemampuannya. Namun, Raib tetap kekeh untuk menjaga rahasia soal kemampuan yang dimilikinya.

Saat pulang sekolah, si Hitam kucing Raib yang selalu menyambutnya saat pulang sekolah tiba-tiba hilang. Raib bertanya kepada ibunya kemana si Hitam, tapi ibunya terheran sebab yang diketahuinya Raib hanya memelihara satu kucing yang dinamai si Putih. Peristiwa aneh itu, bersamaan dengan munculnya jerawat batu pada jidat Raib yang menjadi bahan ejekan temannya tiba-tiba menghilang dalam satu malam saat Raib berada di depan cermin dengan penuh konsentrasi menghilangkan jerawat tersebut. Cermin itu, memunculkan sosok laki-laki yang ia lihat waktu berada di sekolah saat mendapat hukuman Miss Keriting. Laki-laki tersebut bersama kucingnya, si Hitam. Laki-laki tersebut memberi tugas kepada Raib untuk dapat

menghilangkan Benda, yaitu novel yang dibacanya. Sosok tersebut kembali esok harinya dan memaksa Raib untuk menghilangkan novelnya. Namun, Raib tidak bisa dan diancam laki-laki tersebut. Si Hitam tiba-tiba loncat keluar cermin dan menerkam si Putih agar Raib mau dan mampu menghilangkan novel tersebut. Namun, pada akhirnya Raib dapat menghilangkan benda tersebut.

Keanehan yang terjadi selanjutnya, tower listrik yang dibelakang aula roboh berhasil dihilangkan Raib dan aliran listrik diserap oleh Seli. Mereka berdua tercengang dengan kemampuan masing-masing. Ali datang untuk menyadarkan mereka dan membawa ke aula. Tiba di aula muncul laki-laki tinggi kurus itu dan mengajak Raib pergi ke klan Bulan yang saat ini mereka sedang berada di klan terendah, yaitu klan Bumi. Pertempuran berlangsung melawan Tamus sosok laki-laki yang berada di cermin dibantu Miss Selena.

Mereka bertiga sudah berada di kamar Raib setelah masuk lubang hitam dari Miss Selana. Kemudian, mereka berpindah ke klan Bulan tepatnya di kamar Ou lewat buku PR matematika Raib. Mereka di kediaman Ilo ayah dari Ou dan diberi fasilitas yang memadai hingga dibantu menemukan jalan keluar kembali ke klan Bumi. Raib terkejut ternyata benda-benda yang ia hilangkan dari klan Bumi ternyata muncul di klan Bulan. Usaha Raib, Seli, dan Ali untuk kembali ke klan Bumi dibantu oleh Ilo dan Av, yaitu kakek dari kakek buyut Ilo. Tamus membuat kegegeran di Kota ingin memegang buku kehidupan alias buku PR Raib.

Awalnya terdapat empat klan, yaitu klan Bumi, klan Bulan, klan Matahari, dan klan Bintang yang hidup damai, namun berubah saat si Tanpa Mahkota menutup sekat antar klan karena adanya kudeta kepemimpinan si Tanpa Mahkota. Si Tanpa Mahkota ingin mengambil alih kepemimpinan itu, namun nasib baik Si Tanpa Mahkota dapat dipenjara di buku kematian. Pertempuran terjadi yang dikendalikan oleh Seli yang mempunyai peran penting di klan Bulan. Pertempuran sengit itu bermula saat Raib terjebak dengan penawanan Miss Selena dan terjebak di ruang perpustakaan. Tamus serta prajuritnya terus menyerang mereka berempat. Mereka berempat mulai melemah hingga akhirnya, Raib membuka buku kehidupan itu. Hal yang tak terduga terjadi, Ali berubah

menjadi beruang besar yang dapat melawan Tamus dan melempar Tamus ke buku tersebut bersama si Tanpa Mahkota. Semua orang terkejut melihat perubahan Ali yang terjadi tiba-tiba menjadi beruang besar.

C. Substansi untuk Penulisan Artikel Ilmiah

Nilai-Nilai Karakter Dalam Novel Bumi Karya Tere Liye

Karakter merupakan sifat yang menggambarkan kepribadian seseorang terlihat dari gaya bicara, tingkah laku, dan tindakan seseorang. Menurut Adisusilo (2012), nilai menjadi sebuah dasar dalam membentuk pendidikan karakter pada individu. Nilai-nilai ini bersinggungan dengan kebaikan seseorang, kebijaksanaan, dan budi pekerti yang menjadikan sesuatu yang dapat dihargai, dihormati, menjunjung tinggi kualitas dan hidup dalam diri seseorang dan bagaimana cara seseorang menghargai orang lain.

Banyak nilai-nilai kehidupan dan karakter yang dapat diketahui melalui novel “Bumi” karya Tere Liye ini. Nilai-nilai dalam karya sastra dapat digolongkan menjadi delapan bagian, yaitu nilai keagamaan, nilai kejasmanian, nilai watak, nilai estetis, nilai sosial, nilai ekonomis, dan nilai hiburan (Walter G. Everest dalam Kaelan, 2010 : 89). Nilai-nilai yang terkandung berkaitan dengan tingkah laku manusia, maka dari itu nilai harus memiliki hakikat, berguna sebagai tuntunan sikap, dan tingkah laku manusia agar dapat direalisasikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pengambilan nilai pada novel “Bumi” karya Tere Liye ini, yaitu nilai individu. Kepribadian pada suatu individu dapat dilihat dari dalam kehidupan sehari-harinya. Nilai-nilai individu memuat nilai turunan yang meliputi keberanian, keegoisan, kejujuran, kegelisahan, penderitaan, kesedihan, pengharapan, kesederhanaan dan kedisiplinan. Berikut ini pemaparan nilai-nilai individu dengan turunannya dalam novel “Bumi” karya Tere Liye :

a. Nilai Keberanian

Nilai keberanian menunjukkan sifat berani dan tidak memiliki rasa takut terhadap suatu ancaman atau penyerangan dengan rasa percaya diri dan teguh.

- (1) "Sarung tanganku langsung berubah menjadi hitam pekat dalam radius dua puluh meter cahaya segera menghilang. Aku loncat, memukul orang paling dekat denganku, angin kencang mengalir di tinjuku. Terdengar suara dentuman, orang itu langsung terpelanting jauh." (Tere Liye, 2014 : 407).

Kutipan tersebut menunjukkan keberanian Raib melawan pasukan dari Tamus dengan penuh berani dan tekad untuk menolong Miss Selena yang sudah tak bedaya meringkuk terdiam di lantai pualam. Miss Selena disekap oleh Tamus di dalam ruangan gelap untuk memancing Raib, Seli, dan Ali agar mereka datang bertemu dengan Tamus.

- (2) "Ali meraung, membuat langit-langit berguguran. Belum habis suara raungannya, tangan kanan Ali menyambar Tamus, seperti memukul boneka, Tamus terlempar jauh." (Tere Liye, 2014 : 432).

Kutipan kalimat diatas, menunjukkan Ali tersulut kemarahannya hingga membuatnya menjadi seekor beruang besar yang berani melawan Tamus hingga tak berdaya. Tamus dikenal memiliki kekuatan yang tak tertandingi. Raib dan Seli yang memiliki kekuatan dari sejak lahir saja tidak mampu melawan Tamus. Namun, Ali dengan penuh keberaniannya untuk memonolong teman-temannya tersebut membulatkan tekad dan amarah hingga mampu menghapuskan Tamus.

b. Nilai Keegoisan

Nilai keegoisan merupakan sifat yang memusatkan pada diri sendiri atau beranggapan bahwa dirinya paling penting atau utama. Keegoisan ini bersifat mementingkan keinginan pada diri sendiri tanpa memikirkan orang lain.

- (1) "Inilah motivasinya, Gadis Kecil." Sosok tinggi kurus itu menatap tipis. "Akan kuhitung sampai sepuluh. Jika kamu tidak berhasil menghilangkan buku tebal itu, si Hitam akan merobek kepala kucing kesayanganmu." (Tere Liye, 2014 : 128).

Pada kutipan tersebut Tamus menunjukkan sifat tamak dan keegoisannya dengan memaksa Raib menghilangkan novel tebal dengan kemampuan menghilangkan benda yang dimiliki oleh Raib. Namun, Raib tidak mau melakukannya karena ia sudah beberapa kali mencoba mengilangkannya tapi tidak bisa. Tamus mengancam Raib dengan si Hitam menjadi tubuh yang besar menerkan si Putih, kucing kesayangan Raib.

(2) “Malam ini, semua harus berakhir, nak.” Napas Tamus menderu dingin diwajahku. “Jika kamu menolak membuka lorong itu, membawa pulang si Tanpa Mahkota, maka aku akan mengirim siapapun di sini yang kamu sayangi kepenjara tersebut.” (Tere Liye, 2014 : 426).

Kutipan tersebut menunjukkan sifat keegoisan Tamus yang memerintahkan Raib untuk membuka lorong jalan pulang agar si Tanpa Mahkota dapat kembali dan terbebas dari penjara kematian.

c. Nilai Kejujuran

Nilai kejujuran merupakan pengungkapan sesuatu yang memang nyata kebenarannya tanpa menghilangkan sedikitpun kebenaran. Kejujuran ini diungkapkan tanpa adanya pembauan, dibuat-buat, atau berbohong untuk membangun kepercayaan orang lain.

(1) “Sori, Ra. Aku memang meletskkan alat di rumahmu. Aku bisa melihatmu menghilangkan novel dan kursi di kamar tadi malam.” (Tere Liye, 2014 : 158).

Kutipan tersebut menunjukkan salah satu sifat kejujuran pad Ali yang mengatakan bahwa ia benar meletakkan alat pengintai dikamar Raib. Ali memiliki rasa ingin tahu yang berlebih kepada Raib tentang kemampuan yang dimilikinya setelah Ali mencurigai Raib yang tiba-tiba muncul dilorong kelas saat mendapat hukuman dari Miss Selena bersama Ali. Raib berusaha menjaga rahasia tentang kemampuannya, tapi Ali mencoba membongkar dengan penyadapan yang dilakukannya.

(2) Aku terdiam, jadi teringat lagi percakapan tadi. Tapi kali ini tidak terlalu ku pikirkan-entah apa yang dilakukan Av, saat dia menyentuh lenganku, dia membuat perasaanku jauh lebih tenang hingga sekarang. “Dia bilang bahwa Papa-Mama bukan orang tuaku, Sel,” aku menjawab pelan (Tere Liye, 2014 : 279).

Kejujuran Raib yang ia pendam sejak tadi, diungkapkan kepada Seli tentang apa yang dikatakan Av kepada Raib bahwa orang tua yang sejak kecil merawat mereka bukanlah orang tua kandung. Pernyataan kejujuran dari Raib itu membuat Seli terkejut. Hal tersebut membuat Seli berpikir juga bahwa orang tua Seli yang berada di klan Bumi bukalah orang tua kandungnya. Sebab orang tua mereka tidak tahu bahwa anak-naknya memiliki kemampuan khusus yang tidak dimiliki oleh orang lain.

d. Nilai Kegelisahan

Nilai kegelisahan merupakan suatu keadaan yang berhubungan dengan rasa cemas, khawatir, dan takut akan kejadian yang dialami maupun kejadian kedepannya. Perlunya penegndalian emosi dapat dilakukan untuk mengurangi rasa kegelisahan.

(1) “Kamu lihat di mana si Hitam, put?” Aku lembut mengangkatnya dengan kedua telapak tangan, memeluknya, terus memeriksa kamar mandi smabil mneggendong si Putih. Aduh, ke mana pula kucingku yang satu lagi? Tidak ada dikamarku. Juga tidak ada di kamar lain lantai dua. Aku beranjak menuruni tangga, boleh jadi si Hitam sedang malas-malasan di dapur, menghabiskan makanan.” (Tere Liye, 2014 : 41).

Raib mersa gelisah setelah si Hitam tidak menampakkan diri selama dua hari. Raib selalu menanyakan dimana si Hitam kepada si Putih. Raib juga mencari kesana kemari atau ditempat favoritnya namun tak kunjung menemukan si Hitam. Ia selalu memantau dari jendela memantau apakah si Hitam akan datang.

(2) “ Kita tidak bisa menginap di bangunan aneh ini, Ra. Kalau kita terlalu lama di kota ini, kita jelas terlambat pulang ke rumah. Orang tua kita pasti cemas, dan mulai panik mencari kemana-mana,” Seli berkata pelan, meluruskan kaki. (Tere Liye, 2014 : 209).

Seli mulai gelisah apabila mereka tidak dapat lagi kembali ke klan Bumi. Seli khawatir jika orang tuanya mencari-cari setelah mendengar berita robohnya tiang listrik di sekolah. Raib juga ikut gelisah akan hal tersebut, belum lagi Papa Raib sedang memiliki permasalahan di kantornya. Namun, mereka berupaya menenangkan diri mereka dan percaya bahwa mereka dapat kembali lagi ke klan Bumi secepatnya.

e. Nilai Penderitaan

Nilai penderitaan merupakan perasaan kesakitan yang serupa dengan kondisi yang buruk ataupun kondisi hidup yang tidak menyenangkan.

(1) Dadaku berdegup kencang. Ada seseorang terbaring disana, dengan tubuh dililit jaring perak. “Miss Selena!” aku berseru. (Tere Liye, 2014 : 404).

Kondisi Miss Selena yang memprihatikan membuat penderitaan itu semakin terasa akibat ulah Tamus. Wajah Miss Selena penuh dengan lebam, tubuhnya diam takberdaya untuk menolehpun tidak bisa. Miss Selena hanya dapat membuka tutup mulutnya.

(2) Ali segera menahan tubuhku yang jatuh, kami terjatuh di lantai pualam. Seli melangkah mundur ke posisiku. “Kamu baik-baik saja, Ra?” tanya seli. Aku menyeka ujung bibir yang berdarah. 409

Usaha Raib yang melawan Stad membuat Raib jatuh tersungkur. Stad menghujamkan pukulan ke perut Raib hingga dirinya melayang. Penderitaan yang didapatkan mereka itu akibat dari kejahatan Tamus serta panji-panjinya. Raib dan teman-temannya berusaha untuk menolong dan membebaskan Miss Selena namun selalu diserang oleh prajurit Tamus yang memiliki kekuatan tinggi. Usaha tersebut tidak berhenti begitu saja. Seli yang gerampun mencoba untuk melawan mereka.

f. Nilai Kesedihan

Nilai kesedihan merupakan suatu nilai yang menggambarkan perasaan diri yang timbul akibat adanya peristiwa hilangnya sesuatu yang dimiliki atau mengalami kegagalan. Kesedihan ini memunculkan perasaan putus asa, kesepian, dan lain sebagainya. Untuk mengatasi kesedihan, melakukan hal yang dapat mengalihkan pikiran.

(1) Sekarang suasana hatiku benar-benar berubah. Suram. Separuh hatiku sedih karena si Hitam tetap tidak berhasil ditemukan setelah hampir setengah jam memeriksa rumah aku mulai cemas jangan-jangan si Hitam kenapa-napa, separuh hatiku bingung dengan semua pemikiran baru yang berkembang di kepalaku (Tere Liye, 2014 : 48).

Raib sedih saat kucingnya si Hitam belum juga ditemukan. Sepulang sekolah hanya si Putih yang menyambut Raib. Biasanya si Hitam turu menyambut dengan mengibaskan ekornya pada kaki Raib. Setiap saat Raib menanyakan kemana perginya si Hitam kepada si Putih, tapi si Putih hanya mengeong pelan. Tidak ingin terlarut dalam kesedihan memikirkan kemana si Hitam perginya, Raib menemani mamanya pergi ke toko elektronik untuk membeli mesin cuci baru karena mesin cuci yang sebelumnya telah rusak. Ia berpikir sepulang dari toko elektronik, kedua kucingnya sudah bermain bersama lagi. Namun, sepulang dari toko si Hitam tidak kunjung datang.

g. Nilai Pengharapan

Nilai pengharapan menjadi gambaran bagaimana seseorang berharap akan suatu keberhasilan dan sesuatu yang diinginkan. Pengharapan ini memiliki kepercayaan yang tinggi akan suatu hal yang akan terjadi.

(1) Si Putih mengeong, naik ke atas tempat tidur. Aku menoleh “Kamu tidur duluan saja, Put. Aku belum mengantuk.” Aku kembali mengintip lewat sela-sela tirai jendela. Semoga si Hitam di mana pun dia minggat sekarang, juga baik-baik saja. Hujan deras seperti ini, semoga dia menemukan loteng kering untuk tidur. Sudah dua hari kucingku itu tidak pulang. Aku reflek memegang jidatku (Tere Liye, 2014 : 98).

Raib berharap bahwa kucingnya, si Hitam mendapat tempat berteduh karena hujan diluar sangat deras. Raib selalu mencari kemana si Hitam pergi. Namun, tak disangka-sangka hal aneh terjadi. Cermin dalam kamar Raib muncul sosok laki-laki tinggi, yaitu Tamus bersama kucing. Ya, kucing itu adalah kucing milik Raib si Hitam.

(2) “Semoga kalian segera bisa pulang ke rumah. Orang tua kalian pasti sudah cemas sekali.” Vey menyalami kami.

Kutipan tersebut merupakan suatu harapan dari Vey, istri Ilo agar mereka dapat kembali ke Klan Bumi. Orang tua mereka pasti cemas mencari sebab, sepulang sekolah mereka tak kunjung kembali kerumah dan juga terdapat kejadian robohnya tiang listrik hingga membuat bangunan kelas dua belas ambruk. Hal tersebut pasti akan menggegerkan orang tua siswa yang menunggu anak-anaknya pulang.

(3) Nilai Kedisiplinan

Nilai kedisiplinan merupakan suatu nilai yang menggambarkan perilaku seseorang yang tertib mengikuti aturan yang berlaku dilingkungan sekitarnya. Kedisiplinan dapat membangun karakter seseorang dalam menjalankan kegiatan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

(1) Aku Langsung menuju kelasku, kelas X-9. Tiba di kursiku, aku memasukkkan tas ke laci meja. Sekolah masih lengang. Di kelas tidak ada siapa-siapa. Tidak ada yang bisa kulakukan kecuali melamun menunggu. Baiklah, aku mengeluarkan novel tebal yang sudah seminggu tidak tamat-tamat kubaca pengarang yang satu ini novelnya semakin tebal saja, menguras uang jatah bulanan Mama (Tere Liye, 2014 : 114).

Raib menjadi orang yang pertama datang di kelasnya, sebab ia berangkat bersama Papanya pukul enam pagi dan sampai di sekolah lima belas menit kemudian dengan diiringi cuaca mendung. Hal tersebut menunjukkan kedisiplinan Raib dan juga Papanya dalam melakukan kegiatan. Raib datang tepat waktu sebelum jam pelajaran dimulai.

h. Nilai Kesederhanaan

Nilai kesederhanaan menggambarkan seseorang yang tetap hidup sederhana walaupun memiliki kedaiupan yang cukup. Kesederhanaan ini tidak selalu dalam lingkup kemewahan, tetapi hidup sesuai kemampuan dan kebutuhan.

(1) Sisa hujan sepanjang pagi sudah menguap di jalanan saat angkot yang kutumpangi merapat di depan rumah. Seli bilang nanti dia yang bayar. Aku mengangguk, lalu turun dari angkot.

Dari kutipan tersebut menunjukkan kesederhanaan Raib dan Seli. Mereka tetap mau menggunakan transportasi umum, yaitu angkot walaupun mereka memiliki kendaraan pribadi sendiri yang setiap saat selalu diantar dan dijemput menggunakan mobil pribadi. Banyak yang memiliki kendaraan pribadi sendiri seperti, mobil tapi enggan untuk menaiki transportasi umum. Namun, Raib dan Seli mau untuk menggunakan transportasi umum sesuai kebutuhan mereka.

Berdasarkan hasil analisis dalam pembacaan novel Bumi karya Tere Liye, nilai individu yang dapat dikutip meliputi keberanian, keegoisan, kejujuran, kegelisahan, penderitaan, kesedihan, pengharapan, kesederhanaan dan kedisiplinan.

D. Daftar Pustaka

- Kaelan. 2010. Pendidikan Pancasila. Yogyakarta: Paradigma.
- Adi, S.S. 2012. Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif. Jakarta: Rajawali Pers.
- Afnita, F. P. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Bumi karya Tere Liye dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah*, Vol.9 No.2, Seri A 9-19, 12.
- Dhirta Satria Hanantha, R. P. (2022). Nilai-Nilai Kehidupan dalam Novel Bumi karya Tere Liye. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, Vol. 7 No. 1, 101-102.
- Fitriana. (2015). Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Bumi Karya Tere Liye. *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak*, 9-11.
- Liye, T. (2014). *Bumi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nurlinda, H. M. (2019). Nilai-Nilai dalam Novel Partikel Karya Dewi Lestari (DEE). *journal PBS, FKIP Untan Pontianak*, 12-15.
- Risa Febiola, M. F. (2023). Ideologi Pendidikan Karakter dalam Novel Bumi karya Tere Liye (Tinjauan Psikologi Sastra). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 6 No. 2, 346-349.